



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
JURUSAN AKUNTANSI PADA SMK ST. BONAVENTURA 1 MADIUN**

**Sefy Nitya Arlina
Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN**

ABSTRAK

Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah kemauan dari diri peserta didik untuk melaksanakan tindakan belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar memang perlu adanya suatu proses belajar yang bertahap-tahap agar dapat dikerjakan, dikembangkan dan ditanamkan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan hal-hal yang positif agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan terutama dalam mata pelajaran Akuntansi. Prestasi belajar yang maksimal akan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik harus bisa memilih tindakan yang sesuai dalam proses belajarnya. Proses belajar perlu adanya tunjangan fasilitas yang cukup memadai, seperti sarana prasarana yang menunjang, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII jurusan akuntansi yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 64 siswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuesioner dan diambil dari nilai raport akuntansi semester genap. Teknik pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan dalam menganalisis data menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikan X sebesar $5,693 > 1,9977$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun.

Kata Kunci : Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang, Bangsa Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Mengingat sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus terus ditingkatkan. Sarana paling strategis bagi peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Pembaruan dan pengembangan bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal. Pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah yaitu untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai dan memahami materi dari mata pelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah. Prestasi belajar yang baik merupakan harapan dari semua pihak baik dari siswa sendiri, guru, orang tua, dan sekolah.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh bermacam – macam faktor, salah satunya adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan Belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Kebiasaan Belajar bukanlah suatu bakat atau bawaan lahir yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kebiasaan Belajar yang baik, jika siswa tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Suasana belajar yang baik, merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh siswa tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat. Semakin tinggi penguasaan materi pada mata pelajaran akuntansi yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar akuntansi yang dicapai oleh siswa itu sendiri.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, maka dalam pencapaian prestasi belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang diwaktu ujian ataupun di kelas. Berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai rutinitas belajar apabila akan menghadapi ujian siswa tersebut akan belajar lembur. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dengan guru mata pelajaran akuntansi pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian tengah semester masih kurang dari harapan, karena masih ada siswa mendapatkan nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar yang kurang teratur, sehingga berpengaruh langsung pada prestasi belajar siswa yang rendah pula. Karena mayoritas siswa pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun beranggapan bahwa belajar akuntansi itu tidak menyenangkan, belajar akuntansi itu merupakan suatu kegiatan yang membosankan, bahkan bagi sebagian siswa, akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Disini peneliti ingin mengetahui kebiasaan belajar siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, guna meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru. Pengertian prestasi belajar sudah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Lanawati (dalam Hawadi 2004:168), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing” (Arifin, 2009: 12). Muhibbin Syah (2009: 216) mengemukakan bahwa, “prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Pendapat lain dikemukakan oleh Arnes Anandita (2011: 39) berpendapat bahwa, ”prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang diberikan oleh guru dalam satu periode tertentu”. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan belajar pada suatu mata pelajaran tertentu setelah melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran tersebut yang ditunjukkan dalam bentuk angka dengan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang akan diteliti yaitu prestasi belajar akuntansi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar, diantaranya faktor dari luar diri siswa (seperti lingkungan dan instrumental) dan faktor dari dalam diri siswa (seperti fisiologis dan psikologis)” (Ngalim Purwanto, 2011:107). Pendapat lain dikemukakan oleh Syah (2009: 146) mengemukakan bahwa, “secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.



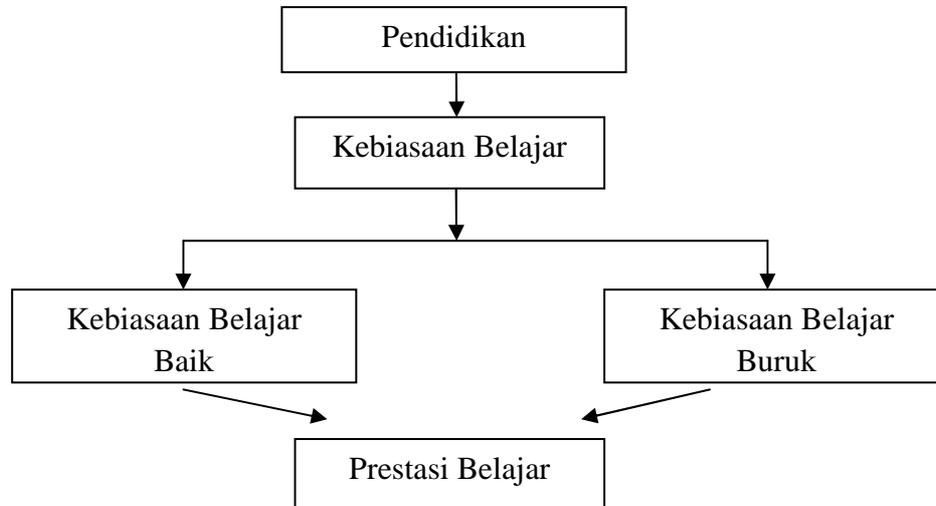
The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan juga sebagai cara belajar, baik kebiasaan belajar di rumah maupun kebiasaan belajar di sekolah. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar baik maka prestasi belajarnya juga akan baik. Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Menurut Slameto (2010: 82), “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Dikaitkan dengan pengertian belajar, maka kebiasaan belajar itu berarti aktifitas-aktifitas belajar siswa yang bersifat seragam yang dilakukannya secara otomatis dan relatif menetap seperti kebiasaan cara belajar, membuat tugas, kebiasaan pada saat ujian dan sebagainya, sehingga pada akhirnya akan memberikan suatu hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Djaali (2014:128) bahwa “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Kebiasaan belajar menyangkut tentang proses belajar, dimana proses belajar pada siswa dilakukan secara bertahap-tahap yang nantinya akan membawa suatu perubahan tingkah laku di dalam belajar. “Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa” (Syah, 2009 : 109). Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang kebiasaan belajar adalah siswa harus memiliki suatu kebiasaan belajar sehari-hari dan diterapkan dari dini agar terbiasa di dalam melaksanakan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar bukan merupakan suatu keturunan atau suatu paksaan tetapi kebiasaan belajar merupakan suatu kemauan dari diri siswa untuk melaksanakan kebiasaan belajar itu sendiri. Maka dari itulah dalam kebiasaan belajar memang perlu suatu proses belajar yang bertahap-tahap agar dapat dikembangkan dan ditanamkan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan hal yang positif agar dapat mencapai hasil dan prestasi belajar yang baik terutama dalam mata pelajaran Akuntansi. Berkaitan dengan kebiasaan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Djaali (2014: 128) bahwa kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA), dan *Work Methods* (WM). DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan ketrampilan belajar. Sedangkan menurut Gie (1995: 193) bahwa ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. Metode *Ex Post Facto* dapat diartikan sebagai metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Sedangkan untuk rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi kelas X, XI, XII SMK St. Bonaventura 1 Madiun yang berjumlah 64 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi diambil sebagai sampel yaitu siswa kelas X, XI, XII jurusan Akuntansi SMK St. Bonaventura 1 Madiun yang berjumlah 64 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diambil dari hasil penilaian angket respon yang ditunjukkan para siswa dan diambil dari nilai raport akuntansi semester genap. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan peneliti yaitu data hasil prestasi siswa berupa angka atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data juga menggunakan angket (kuesioner). Angket (kuesioner) penelitian akan disebar kepada siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berbentuk interval. . Data interval dapat digambarkan sebagai berikut :

Nilai intervalnya	85 – 100 → Sangat Memuaskan
	75 – 84 → Memuaskan
	60 – 74 → Sedang
	≤ 60 → Kurang

1. Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner/angket untuk kebiasaan belajar. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199) Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010: 119). Artinya, dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini peneliti harus mengerti



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

dan memahami variabel yang diukur serta dapat memberikan solusi atau jawaban dari masalah yang dimiliki responden.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data prestasi belajar diambil dari nilai raport ujian semester genap. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010: 329). Artinya mengumpulkan data yang sudah ada atau sudah terjadi di waktu lampau, dalam hal ini peneliti mengambil data dari nilai ujian yang sudah dijalani peserta didik.

Untuk memperoleh data yang dicerminkan variabel penelitian, diperlukan adanya instrumen yang digunakan untuk uji coba sebagai pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal angket berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban yang digunakan mengukur kebiasaan belajar. Angket kebiasaan belajar dalam penelitian ini sebanyak 15 butir pertanyaan. Sedangkan untuk mengukur prestasi belajar akuntansi digunakan nilai raport akuntansi semester genap yang diperoleh dari guru akuntansi kelas yang digunakan untuk sampel.

Angket (kuesioner) yang akan digunakan penelitian dengan lima alternatif jawaban yang dikembangkan menurut skala *Likert*. “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 134). Bentuk jawaban skala *Likert* terdiri dari sangat setuju= 5, setuju= 4, kurang setuju= 3, tidak setuju= 2, dan sangat tidak setuju= 1.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) uji validitas dan reliabilitas. Dimana uji validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. 2) analisis regresi linier sederhana, yaitu digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK ST. Bonaventura 1 Madiun. 3) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. 4) Koefisien determinasi parsial, yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing prediktor, yaitu untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel prestasi belajar. Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut: 1) uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kebiasaan belajar memiliki status valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* 0,751 atau menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku dari dalam diri siswa untuk memenuhi kebutuhan belajar, apabila kebiasaan belajar siswa baik maka prestasi belajar akan meningkat, dan sebaliknya apabila kebiasaan belajar siswa buruk maka prestasi belajar akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 19.0*. Apabila pada grafik histogram berbentuk lonceng/simetris dapat dikatakan berdistribusi normal, dan pada grafik P-plot dapat terlihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

memenuhi asumsi normalitas. Begitu pula dengan pengujian statistik non-parametrik K-S, apabila nilai signifikannya lebih dari ($>$) 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas nilai signifikansi residual sebesar 0,832 berarti lebih besar dari ($>$) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

- 1) **Analisis regresi linier sederhana**, dalam penelitian model persamaan regresi linier sederhana didapat dengan persamaan $Y' = 42,686 + 0,586X$. Pada persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 42,686 artinya jika Kebiasaan Belajar (X) nilainya 0, maka Prestasi Belajar (Y) nilainya sebesar 42,686. Koefisien variabel Kebiasaan Belajar (X), sebesar 0,586 artinya Prestasi Belajar ditingkatkan sebesar 1 satuan maka Kebiasaan Belajar akan meningkat sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar.
- 2) **Analisis koefisien Determinasi**, Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,343 artinya semua variabel *independent* dapat mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 34,3%, sedangkan sisanya 65,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.
- 3) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t), Ketentuan pengambilan kesimpulan dalam uji statistik t adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, di mana H_0 adalah tidak ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t adalah hasil nilai signifikansi untuk variabel Kebiasaan Belajar (X) sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $5,693 \geq 1,9977$ sehingga kesimpulannya kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Prestasi belajar dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, salah satunya adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan Belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Kebiasaan Belajar bukanlah suatu bakat atau bawaan lahir yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kebiasaan Belajar yang baik, jika siswa tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dengan guru mata pelajaran akuntansi pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian tengah semester masih kurang dari harapan, karena masih ada siswa mendapatkan nilai masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar yang kurang teratur, sehingga berpengaruh langsung pada prestasi belajar siswa yang rendah pula. Karena mayoritas siswa pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun beranggapan bahwa belajar akuntansi itu tidak menyenangkan, belajar akuntansi itu merupakan suatu kegiatan yang membosankan, bahkan bagi sebagian siswa, akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Disini peneliti ingin mengetahui kebiasaan belajar siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, guna meningkatkan prestasi belajar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada SMK ST. Bonaventura 1 Madiun.

Pembahasan hasil penelitian dari pengaruh kebiasaan belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) menunjukkan bahwa dari hasil hipotesis menyatakan terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, hipotesis tersebut terbukti dan dapat diterima. Kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada SMK ST.



The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015

Bonaventura 1 Madiun, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi kebiasaan belajar (X) sebesar 0,605 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai $5,693 \geq 1,9977$. Kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada prestasi belajar yang memuaskan. Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor pendorong dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Penelitian ini menggunakan data dari kuesioner untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa dan melihat/memperhatikan secara langsung aktifitas belajar siswa. Didalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat belajar dengan baik bahkan masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas rumah disekolah, itu menunjukkan bahwa kebiasaan belajar masing-masing siswa berbeda.

Kebiasaan belajar memang perlu adanya suatu proses belajar yang bertahap-tahap agar dapat dikerjakan, dikembangkan dan ditanamkan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan hal-hal yang positif agar dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan terutama dalam mata pelajaran Akuntansi. Dalam penelitian ini peserta didik harus bisa memilih tindakan yang sesuai dalam proses belajar. Dimana proses belajar yang teratur dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai.

SIMPULAN HASIL ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi pada SMK St. Bonaventura 1 Madiun. Kebiasaan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar, berarti dengan membiasakan kebiasaan belajar yang baik, peserta didik mampu mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis untuk variabel kebiasaan belajar dengan nilai signifikansi. Maka dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga kesimpulannya H_0 ditolak yang artinya kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga H_1 diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka guna meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa, maka dalam penelitian ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut :1. Bagi Lembaga, Untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, maka perlu ditingkatkan inovasi dalam pembelajaran, meningkatkan fasilitas belajar siswa baik buku-buku maupun alat peraga, serta melibatkan orang tua dalam belajar siswa baik mengenai perhatian terhadap cara belajar maupun fasilitas belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa dapat tetap terjaga. 2. Bagi Guru, Guru bidang studi khususnya akuntansi agar lebih banyak mencari inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Dengan inovasi-inovasi yang baru siswa tidak bosan dan tidak merasa takut terhadap pelajaran akuntansi. 3. Bagi Siswa, Diharapkan siswa hendaknya meningkatkan kebiasaan belajar supaya dalam proses pembelajaran tidak mengalami rasa bosan ataupun rasa takut pada pelajaran akuntansi. Dengan ketekunan dan ketelitian yang tinggi sehingga prestasi belajar akuntansi diharapkan dapat maksimal.4. Bagi Peneliti, Hendaknya penelitian ini dijadikan bahan apabila kelak menjadi seorang pengajar, bisa meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 1993. *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*. Solo: Aneka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnes Anandita. 2011. *Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Ketrampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Kearsipan pada Siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta*. Surakarta.



**The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Madiun, 31 Agustus 2015**

- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro.
- Istiqomah Risa Wahyuningsih. 2009. *Hubungan antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Regular Semester IV DIY Kewedanaan UNS*. Surakarta.
- Priyatno, D. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reni, Akbar-Hawadi. 2004. *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : edisi Lux*. Semarang : CV. Widya Karya.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.